

EDISI : KAMIS, 15 OKTOBER 2015

## Economic Data

BI Rate : 7,50%  
 Inflasi (Sept) : -0,05% (mom) & 6,83% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 101,720 Miliar  
 (per September 2015)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp 13.557 0,67%  
 (Kurs JISDOR pada 13 Oktober 2015)

## Stock Market Data

13 Oktober 2015

IHSG : **4.483,07 (-3,19%)**  
 Nilai Transaksi : Rp 6,189 Triliun  
 Volume Transaksi : 6,880 miliar lembar  
 Foreign Buy : Rp 2,411 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 2,776 Triliun

## Bond Market Data

13 Oktober 2015

Ind Bond Index : **182,2884** 0,08%  
 Gov Bond Index : 179,5986 0,08%  
 Corp Bond Index : 194,1616 0,06%

## Yield SUN Acuan

Tenor	Seri	Selasa 13/10/15 (%)	Senin 12/10/15 (%)
3,51	FR0069	8,2575	8,2933
8,43	FR0070	8,5460	8,5378
13,43	FR0071	8,7459	8,7592
18,44	FR0068	8,8575	8,8454

Sumber : www.ibpa.co.id

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 13 Oktober 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSH	-3,23%
	Saham Agresif	IRDSH	-3,23%
Campuran	PNM Syariah	IRDCP	-1,63%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,03%
	PNM Amanah Syariah	IRDPT	+0,03%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,03%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	0,03%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	0,03%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	0,03%
	Money Market Fund USD	IRDPU	0,03%

## Spotlight News

- Pasar menilai BI belum memiliki ruang untuk menurunkan BI Rate meski nilai tukar rupiah sudah menguat. Posisi BI Rate saat ini cukup memadai untuk menangkai potensi risiko eksternal.
- BI memperkirakan surplus tersebut sekitar US\$1 miliar pada September, lebih tinggi dari bulan sebelumnya US\$433 juta
- Bank sentral China masih memiliki ruang untuk mendorong perekonomian karena inflasi konsumen cenderung moderat dan deflasi sektor perindustrian terus menurun.
- Di tengah pelambatan ekonomi China, pertumbuhan ekonomi Singapura pada kuartal III/2015 membaik. PDB Singapura pada September 2015 tumbuh 0,1% dari kuartal sebelumnya -2,5%.
- Kinerja permintaan semen periode Januari – September tumbuh positif 0,5% menjadi 43,2 juta ton setelah delapan bulan membukukan kinerja negatif, setelah penjualan semen pada September naik 7,8% menjadi 5,79 juta ton
- Aksi profit taking di BEI ini diperkirakan masih berlanjut karena investor masih pesimistis terhadap langkah agresif BI dalam mengelola kebijakan moneter
- Nilai tukar rupiah, termasuk mata uang dari negara lain, dinilai masih sangat rentan terhadap ketidakpastian dan sentimen negatif dari pasar global
- Kinerja reksa dana periode satu bulan sudah menunjukkan return yang positif setelah turun sejak Mei 2015, seiring IHSG yang mengalami rebound

## Macro Economy

### 1. Hubungan Industrial Ditata Ulang

Pemerintah hari ini berencana kembali merilis paket kebijakan ekonomi. Kali ini kebijakan tersebut salah satunya menyentuh soal tenaga kerja dan pengupahan. Pengusaha berharap kebijakan itu bisa menciptakan hubungan industrial yang lebih kondusif. (Bisnis Indonesia)

### 2. BI Rate Belum Bisa Turun

Pasar menilai BI belum memiliki ruang untuk menurunkan BI Rate meski nilai tukar rupiah menguat dua pekan terakhir. Di sisi lain, posisi suku bunga acuan saat ini dianggap cukup memadai untuk menangkai potensi risiko eksternal. Kepercayaan pasar terhadap rupiah relatif sudah mulai membaik. (Bisnis Indonesia)

### 3. Pos Cukai Rokok 2016 Naik 0,9%

Meski target penerimaan negara dari bea dan cukai berkurang 4,3% menjadi Rp186,5 triliun tahun depan, namun target pos cukai hasil tambak tetap naik sekitar 0,9%. (Bisnis Indonesia)

### 4. September, Neraca Perdagangan Surplus US\$1 Miliar

Neraca perdagangan Indonesia pada September 2015 diperkirakan kembali mencatat surplus seiring naiknya ekspor manufaktur dan turunnya impor nonmigas. BI memperkirakan surplus tersebut sekitar US\$1 miliar, lebih tinggi dari bulan sebelumnya US\$433 juta. (Investor Daily)

## Global

### 1. Normalisasi Kebijakan The Fed Perlu Dilakukan Bertahap

Berdasarkan penelitian terbaru The Fed, kondisi moneter AS masih ketat meski bank sentral tersebut menahan suku bunga hingga mendekati nol. Hasil ini bertentangan dengan pernyataan para pejabat The Fed untuk menaikkan secara cepat sangat akomodatif. Pemulihan ekonomi di AS ternyata berjalan lambat. (Bisnis Indonesia)

### 2. Ekonomi Singapura Mampu Tumbuh

Di tengah pelambatan ekonomi China, pertumbuhan ekonomi Singapura pada kuartal III/2015 membaik. PDB Singapura pada September 2015 tumbuh 0,1% dari kuartal sebelumnya -2,5%. (Bisnis Indonesia)

### 3. Inflasi China Melambat

Bank sentral China masih memiliki ruang untuk mendorong perekonomian yang melambat karena inflasi konsumen cenderung moderat dan deflasi sektor perindustrian terus menurun. (Bisnis Indonesia)

## Industry

### 1. Proyek Strategis Diyakini Terlaksana

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat memastikan proyek strategis seperti pembangunan 13 waduk dan jalan dapat berjalan sesuai rencana. Paket ekonomi berupa pemangkasan perizinan dinilai akan mempercepat pengerjaan. (Kompas)

### 2. Perizinan Pembangunan Akan Dipermudah

Pemerintah akan mempermudah perizinan membangun perumahan. Karena itu, tengah disiapkan peraturan presiden sebagai payung hukumnya. (Kompas)

### 3. Selisih Produk Impor Ilegal 30-60 Persen

Selisih harga produk impor ilegal dinilai lebih murah 30 sampai 60% dibandingkan dengan produk sejenis produksi dalam negeri. Hal itu membuat produk dalam negeri sulit bersaing. Selain itu, pelaku usaha harus menanggung biaya-biaya yang dapat memperlemah daya saing. (Kompas)

### 4. Penjualan Semen Lampau Tahun Lalu

Asosiasi Semen Indonesia menyatakan kinerja perizinan semen periode Januari – September tumbuh positif 0,5% menjadi 43,2 juta ton setelah delapan bulan membukukan kinerja negative, setelah penjualan semen pada September naik 7,8% menjadi 5,79 juta ton. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

### 5. Laba Asuransi Jiwa Kuartal III Bisa Melorot

Penurunan laba industri asuransi jiwa diperkirakan dapat melebihi 10% pada kuartal III sejalan dengan turunnya hasil investasi akibat anjoknya kinerja IHSG. (Bisnis Indonesia)

### 6. Industri Farmasi Asing Incar Omzet US\$1,37 Miliar

Industri farmasi asing menargetkan pertumbuhannya sebesar 10% pada tahun depan menjadi US\$1,37 miliar (Rp18,71 triliun) seiring kebijakan pemerintah yang memperbaiki layanan kesehatan serta inovasi produk yang dikembangkan oleh perusahaan farmasi asing. (Investor Daily)

## Market

---

### 1. Waspada! Potensi Profit Taking Lanjutan

Pelemahan IHSG sebesar 3,18% pada Selasa kemarin dinilai wajar. Investor melakukan profit taking seiring perkembangan perekonomian Tiongkok dinilai kembali membawa kekhawatiran pasar modal global, termasuk di Indonesia. Aksi profit taking ini diperkirakan masih berlanjut karena investor masih pesimistis terhadap langkah agrsif BI dalam mengelola kebijakan moneter. (Bisnis Indonesia/Kompas/Investor Daily)

### 2. Rupiah Dinilai Masih Rentan

Nilai tukar rupiah, termasuk mata uang dari negara lain, dinilai masih sangat rentan terhadap ketidakpastian dan sentimen negatif dari pasar global. Data perekonomian AS dan pernyataan-pernyataan dari bank sentral AS, The Fed, masih dapat terus memicu ketidakpastian. (Kompas)

### 3. Harga CPO Terkerek

Badan Pengelola Dana Perkebunan Sawit meniali kenaikan harga CPO sebagai dampak dari kebijakan pemungutan ekspor komoditas tersebut. Harga CPO dirpediksi akan terus naik hingga menembus 2.500 Ringgit per ton akibat kebijakan bauran 15% biodiesel dalam solar dan turunnya produksi sawit Malaysia. (Bisnis Indonesia)

### 4. Kinerja Reksa Dana Mulai Membaik

Kinerja reksa dana periode satu bulan sudah menunjukkan return yang positif setelah turun sejak Mei 2015, seiring IHSG yang mengalami rebound. Per kemarin, kinerja return reksa dana saham sebesar 2,73%, reksa dana pendapatan tetap sebesar 2,66% dan jenis campuran sebesar 2,22%. (Bisnis Indonesia)

## Korporasi

---

### 1. Freeport Belum Ajukan Penawaran Divestasi Saham

Freeport Indonesia belum menawarkan 10,64% sahamnya kepada pemerintah pusat. Padahal, perusahaan AS ini harus mendivestasikan saham mulai 14 Oktober kemarin karena masih menunggu revisi PP No.77/2014 dan valuasi nilai saham perseroan. (Bisnis Indonesia)

### 2. BMRI Kaji Modal Tambahan BSM

Bank Mandiri Tbk mengaji tambahan modal kepada Bank Syariah Mandiri dan kini tengah menunggu arahan dari OJK terkait dengan target rasio kecukupan modal atau CAR BSM dalam jangka panjang. (Bisnis Indonesia)

### 3. Emiten Genjot Penjualan Gas

Emiten migas menggenjot penjualan gas di tengah turunnya harga minyak dunia. ENRG menggejot produksi gas dari Blok Buntu dari 48 menjadi 90 juta kubik kaki, SUGI juga meningkatkan pendapatan dari penjualan gas yang didukung oleh kontrak jual beli gas dengan PLN senilai US\$50 juta pada Mei lalu. (Bisnis Indonesia)

### 4. DAJK Bangun Pabrik Karton Gelombang

Dwi Aneka Kemasindo Tbk merealisasikan rencana untuk membangun pabrik karton gelombang senilai Rp400 miliar pada akhir bulan ini dengan kapaastias produksi 10.000 ton per tahun. (Bisnis Indonesia)

### 5. ELTY Tawarkan Konversi Utang Rp2,69 Triliun

Bakrieland Development Tbk menawarkan skema konversi utang menjadi aset kepada para kreditur terkait equity linked bond senilai Rp2,69 triliun. (Bisnis Indonesia)

### 6. ERTX dan PBRX Raih Tambahan Pinjaman

Eratex Djaja Tbk memperoleh tambahan pinjaman sebesar US\$6,4 juta dari HSBC sehingga menjadi total US\$19,4 juta. Pan Brothers Tbk mendapatkan tambahan pinjaman dari US\$240 juta menjadi US\$270 juta yang terdiri dari term loan facility US\$40 juta dan revolving credit facility sebesar US\$230 juta.. (Bisnis Indonesia)

### 7. COWL Batal Akuisisi 2 Perusahaan

Cowell Development Tbk batal mengakuisisi dua perusahaan property tahun ini seiring kondisi pasar yang kurang kondusif. (Bisnis Indonesia)

### 8. META Raih Pinjaman US\$18 juta

Nusantara Infrastructure Tbk mendapatkan tambahan fasilitas pinjaman dari Chatay United Bank dan HSBC senilai US\$18 juta menjadi US\$53 juta. (Bisnis Indonesia)

### 9. Tujuh Multifinance Emisi Obligasi Rp4,2 Triliun

Pefindo menyatakan sebanyak tujuh perusahaan multifinance akan menerbitkan obligasi pada sisa dua bulan terakhir 2015 dengan nilai total Rp4,2 triliun.)

### 10. BRI Ambil Alih Saham Dapen

BRI Tbk akan mengambil alih seluruh saham Dapen BRI di PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera untuk melengkapi layanan perseroan. (Investor Daily)

### 11. Sinarmas Investasi Properti di London Rp9,5 Triliun

Sinarmas Land Ltd merealisasikan investasi property lebih dari Sin \$1 miliar atau Rp9,5 triliun di London sejak Juni 2013. Sinarmas Land adalah induk usaha Bumi Serpong Damai Tbk, Duta Pertiwi Tbk dan Puradelta Lestari Tbk. (Investor Daily)

### 12. Summarecon Raih Marketing Sales Rp3 Triliun

Summarecon Agung Tbk membukukan prapenjualan senilai Rp3 triliun hingga kuartal III/2015 atau sekitar 66,6% dari target tahun ini Rp4,3 triliun. (Investor Daily)

**13. Garuda Siapkan Capex US\$150 Juta**

Garuda Indonesia Tbk akan menyiapkan dana belanja modal sebesar US\$150 juta pada tahun depan atau naik dari tahun ini US\$135 juta. (Investor Daily)

**14. Kalbe Farma Gandeng Genexine**

Kalbe Farma Tbk membentuk perusahaan patungan dengan Genexine Co Ltd asal Korea Selatan senilai Rp130 miliar dengan komposisi saham 40% dan 60% untuk mengembangkan produk-produk biofarmasi. (Investor Daily)